POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN ATLET PERGURUAN SILAT TADJIMALELA KABUPATEN BANDUNG

Indra Ginanjar

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia

E-mail : indraginan91@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to *determined about the communication pattern of coach and athlete Silat tadjimalela Bandung district to motivate world champion's title of tadjimalela.. To answer the research question. researchers have Sub Focuses with Communication Process and Communication obstacle to analyze communication pattern of research focus*

The research approach was qualitative *with descriptive method. Data collection techniques used are non-participatory observation, interview, documentation, study literature and data searches online. The informants consists of 4 (four) were selected by purposive sampling technique. Consists of 2 (two) Coaches of Silat Tadjimalela Bandung District, and 2 (two) Athletes College Silat Tadjimalela Bandung district. Using data analysis techniques with stages of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. Test the validity of the data conducted by researchers triangulated the data, discussions with colleague and Member check.*

The results showed *that the coach at Silat Tadjimalela Bandung district in the communication process through the delivery of messages directly as well as through media such as SMS and social media to overcome obstacles in achieving that goal Motivation World Champion Silat Tadjimalela*

The conclusion of this study *that the College of Communication Patterns Silat Coach in Tadjimalela Bandung district in increasing motivation to the athletes running well seen from the accomplishments already achieved champion athlete SilatTadjimalela in national and international championships*

Advice *given to is makes discussion forum for Coach and Athlete outside the training schedule, can be done within one week of two meetings*

Keywords : *The Communication Pattern, Communication Process, Communication Barriers, Silat Tadjimalela College*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Pelatih Dan Atlet Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung Dalam Memberikan Motivasi Gelar Juara Dunia Pada Perguruan Tadjimalela. Untuk menjawab pertanyaan tersebut Peneliti memiliki Sub Fokus yaitu Proses Komunikasi dan Hambatan Komunikasi untuk menganalisa fokus penelitian pola komunikasi.

Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi Non-partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, studi literature dan penelusuran data *online*. Informan penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang dipilih dengan teknik *purposive sampling.* Terdiri dari 2 (Dua) orang Pelatih Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung, dan 2 (Dua) orang Atlet Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung. Menggunakan teknik analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti Triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat dan *Membercheck.*

Hasil penelitian menunjukan bahwa Pelatih di Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung dalam proses komunikasinya melalui penyampaian pesan secara lansung serta melalui media seperti *sms* dan *media sosial* untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan yakni nenberikan Motivasi Juara Dunia pada Perguruan Silat Tadjimalela

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Pola Komunikasi Pelatih di Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung dalam meningkatkan motivasi kepada para Atlet berjalan dengan baik terlihat dari berbagai prestasi juara yang sudah raih Atlet Perguruan Silat Tadjimalela di kejuaraan nasional maupun internasional

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu membuat forum diskusi untuk Pelatih dan Atlet diluar jadwal latihan, bisa dilakukan dalam jangka waktu satu minggu dua kali pertemuan

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Proses Komunikasi, Hambatan Komunikasi, Perguruan Silat Tadjimalela.

1. Latar belakang Masalah

Kesenian silat Indonesia dewasa ini menjadi suatu hal yang sedang naik daun. Berawal dari munculnya gerakan silat asli dari Indonesia di kancah film internasional, banyak perguruan silat yang mencoba memanfaatkan momen tersebut untuk memajukan perguruan silat masing – masing.

Tadjimalela merupakan salah satu perguruan silat asli Indonesia yang ikut mencoba memanfaatkan momen ini. Perguruan silat yang sudah cukup lama berdiri ini sudah membuktikan kelas mereka sebagai perguruan silat yang sudah mendunia.

Tadjimalela yang berasal dari Sumedang, Jawa Barat, sudah membuktikan kelihaian silat mereka sehingga ikut diakui oleh dunia. Salah satu caranya adalah dengan memenangkan kejuaraan di tingkat dunia. Meskipun banyak yang belum mengetahui siapa dan bagaimana bisa tim Tadjimalela Indonesia memenangkan kejuaraan tersebut, namun sedikit demi sedikit masyarakat sudah mulai mengetahui tentang kesenian silat Tadjimalela dan memiliki banyak anggota baru setiap tahunnya (AD/ART Tadjimalela Soreang)

Pada tahun 1986 menurut pengakuan Dhani Wisnu, Beliau menjadi Juara Dunia di Austria . Sebagai salah seorang atlet yang meraih gelar juara dunia, Abah Dani, begitu sapaan akrabnya, selalu berusaha berlatih dengan tekun dan disiplin, seperti yang dikatakan olehnya:

> "Buat jadi juara mah ya yang penting kita kudu latihan, disiplin, tekun, jangan males – malesan. Apalagi di Tadjimalela ini kan kita berlatih kesenian asli sunda, nah jangan sampai menjatuhkan nama baik perguruan seni bela diri ini. Kita juga kudu bisa tanggung jawab sama apa yang diamanatin sama pelatih. Kalo kita nurut, kita ikhlas, Insha Allah kita bisa lebih ngerti tujuan Tadjimalela itu apa. Perihal menang atau kalah kan gimana kitanya juga."
> (abah dhani, 22 Oktober 2016)

Meraih gelar juara dalam suatu kompetisi seni bela diri Tadjimalela bukanlah suatu hal mudah, terlebih yang menjadi lawan bertarung juga merupakan dari beberapa negara di dunia. Untuk itu, latihan dan

chemistry antara pelatih dan atlet harus dibangun sejak dini agar bisa mencapai hasil yang maksimal.

Pelatih dan atlet seni bela diri Tadjimalela harus mempersiapkan segalanya dengan matang. Selain persiapan diantara keduanya, pelatih juga harus bisa memberikan stimulasi kepada atlet agar bisa termotivasi untuk menjadi juara dalam setiap turnamen nasional maupun internasional. Stimulus ini diberikan melalui suatu pola yang dibentuk agar atlet bisa termotivasi untuk menjadi juara dunia.

Pola komunikasi di Perguruan Silat Tadjimalela lebih menarik dengan adanya unsur kesenian sunda yang dipelihara didalam setiap gerakan silat tadjimalela. Dengan kata lain berlatih Silat di Perguruan Tadjimalela secara tidak langsung ikut melestarikan dan menjaga kesenian sunda. Berbeda dengan penelitian terdahulu tentang Pola komunikasi pengajar dan anak jalanan di rumah SAHAJA (sahabat anak Jalanan) yang lebih menekankan kepada media supaya anak jalanan lebih giat untuk belajar dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mencari dan mempejari lebih dalam tentang perguruan silat Tadjimalela.

Pola Komunikasi yang terjadi di perguruan Tadjimalela yang dilakukan oleh pelatih dalam memberikan pengajaran pada atlet sangat panting. Pola komunikasi dikatakan berhasil apabila para atlet bisa meneria pesan yang disampaikan pelatih, sehingga dapat memotivasi dirinya menjadi juara dunia. Namun, bilamana pola komunikasi tidak berhasil dapat disimpulkan bahwa para atlet tidak menerima tidak menerima pesan dengan baik yang diberikan oleh pelatih untuk memotivasi dirinya menjadi juara dunia. Seperti yang dikatakan oleh Djamarah dalam bukunya Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga:

> "Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah,2004:1)"

Melalui pola komunikasi pelatih dan Atlet Tadjimalela di kabupaten Bandung diharapkan bisa menjadi komunikasi yang efektif sehingga dapat menimbulkan

pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan.

Kemenangan Pesilat Tadjimalela dalam Pekan Olahraga Nasional Ke XIX di Jawa Barat membawa mendali emas memberikan dampak yang sangat besar kepada atlet Tadjimalela. Disinilah komunikasi pelatih kepada atlet Tadjimalela untuk menumbukan keinginan dalam belajar dan berlatih, sehingga dibutuhhkan komunikasi yang baik antara para pelatih dan atlet dalam memberikan motivasi berlatih.

> "Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang di indikasikan dengan adanya hasrat, minat, dorongan, kebutuhan, harapan, cita – cita, penghargaan dan penghormatan. (Uno, 2007)."

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupan. Kegiatan komunikasi ini berlangsung dari hari ke hari, waktu ke waktu, selama manusia hidup dan melakukan aktivitas. Apabila kita mengamati sekitar kita maka kita akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling menontol dalam kehidupan suatu masyarakat. Bahkan dapat dipastikan, dimana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada kegiatan komunikasi karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia.

Perguruan Silat yang berada di Kabupaten Bandung yaitu Perguruan Tadjimalela dimana komunikasi memiliki peran dalam terlaksananya proses latihan oleh pelatih dan atlet Tadjimalela. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi dapat diberikan oleh pelatih dapat diterima dengan baik, maka seorang pelatih dituntut dapat menyampaikan komunikasi yang baik pula.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut:

a) Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah makro dari penelitian ini adalah:

Bagaimana **Pola komunikasi** Pelatih kepada Atlet Tadjimalela di kabupaten bandung dalam meningkatkan motivasi menjadi juara dunia?

b) Rumusan Masalah Mikro

Untuk lebih mudah menjelaskan hasil penelitian, maka peneliti merumuskan masalah mikro dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana **proses** komunikasi Pelatih kepada Atlet Tadjimalela di Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Menjadi Juara Dunia di Perguruan Silat Tadjimalela?
2. Bagaimana **Hambatan** Komunikasi Pelatih kepada Atlet Tadjimalela di Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Juara Dunia di Perguruan Silat Tadjimalela?

c) Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas memiliki maksud dan tujuan yang ingin diteliti oleh peneliti sebagai bagian dari penelitian untuk arah kedepannya, adapun maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendesksipsikan tentang Pola Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Tadjimalela Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi juara Dunia

c) Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat memperoleh hasil yang maksimal dan optimal maka peneliti terlebih dahulu mengerucutkan tujuan agar terarah sesuai dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi** Pengajar dan Atlet Tadjimalela di Kab Bandung dalam meningkatkan Motivasi juara dunia di Perguruan Silat Tadjimalela.
2. Untuk mengetahui **Hambatan Komunikasi** Pelatih dan Atlet Tadjimalela Kab Bandung dalam Meningkatkan Motivasi Juara Dunia di Perguruan Silat Tadjimelela.
3. Untuk Mengetahui **Pola Komunikasi** Pelatih dan Atlet Tadjimalela Kab Bandung dalam Meningkatkan Motivasi Juara Dunia di Perguruan Silat Tadjimelela.

d) Kegunaan Penelitiian

Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk mengembangkan secara umum Ilmu Komunikasi sedangkan secara khususnya untuk mengetahui Pola Komunikasi Pelatih dan Atlet Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung.

3. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari kumpulan penelitian-penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat. Kajian pustaka meliputi identifikasi secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu sejenis, sehingga peneliti mendapat gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang diambil oleh peneliti. Melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sejenis.

Aldira Asyafira H, 2014, Mahasisa Universitas Komputer Indonesia dengan Judul Skripsi "Pola Komunikasi pengajar kepada anak jalanan di rumah belajar sahabat anak jalanan dalam meningkatkan motivasi belajar (Studi Deskriftif Pola Komunikasi Pengajar Kepada Anak Jalanan di Rumah Belajar Sahaja Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar)"

Penelitian diatas bermaksud untuk mengetahui pola Komunikasi Pengajar di Rumah Sahabat anak jalanan. Tujuan dari penelitian diatas untuk mengetahui proses komuniasi, hambatan komunikas dan pola Komunikasi pada pengajar kepada anak jalanan di Rumah Sahabat Anak Jalanan.
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang, 2 (dua) orang Sebagai informan utama dan 3

(tiga) orang informan pendukung, teknik penelitian sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling.* Data penelitian diperoleh melalui study pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi dan pencarian data online.

Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

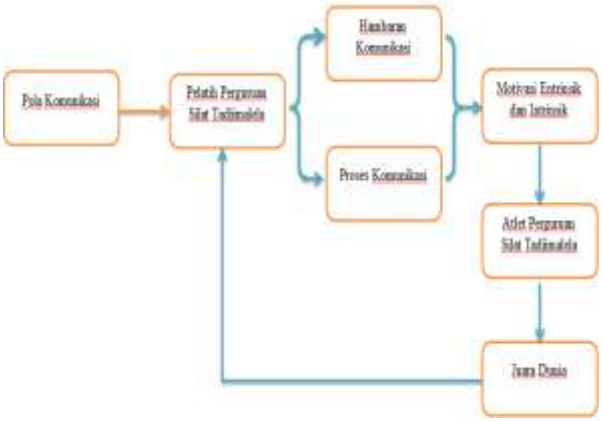
Menurut R. Wayne Pace & Don F. Faules (1993) yang diterjemahkan Oleh Deddy Mulyana (2006:174), "Meskipun organisasi formal amat mengandalkan proses berurutan umum untuk menyebarkan informasi, pola khusus aliran informasi berkembang dari kontak antarpersona yang teratur dan cara-cara rutin pengiriman dan penerimaan pesan. Katz dan Kahn (1966) menunjukkan bahwa pola atau keadaan urusan yang teratur mensyaratkan bahwa Komunikasi di antara para anggota sistem tersebut dibatasi. Sifat asal organisasi mengisyaratkan pembatasan mengenai siapa berbicara kepada siapa.

5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini, dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian, penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Penelitian ini didasari pula pada Pola Komunikasi Pelatih dan Atlet Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini pola Komunikasi sebagai fokus dan penelitian ini menjelaskan sub fokus yaitu proses Komunikasi dan hambatan Komunikasi yang akan dikaji berdasarkan Teori Jaringan.

Kerangka pemikiran disini berisi tentang penggunaan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Teori tersebut bertujuan untuk menggiring dan memfokuskan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.



Gambar 1

6. Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal.

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2014:5)

Menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif karya Lexy Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" (Moleong, 2014:5)

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Memahami Penelitian Kualitatif" mengatakan bahwa:

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi." (Sugiyono, 2012: 9)

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya, *Metode Penelitian Komunikasi*, bahwa:

> "Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam komunikan, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 2002:22).

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinnya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi.

Pada hakikatnya, peneliti menggunakan metode **kualitatif** dalam

penelitian ini, karena melihat karakteristiknya penelitian ini hanya bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara faktual dan cermat atau dengan kata lain menggunakan **studi deskriptif**.

7. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang hasil penelitian dan membahas penelitian yang dilakukan mengenai Pola Komunikasi Pelatih dan Atlet Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung Dalam Memberikan Motivasi Juara Dunia Pada Perguruaan Tadjimalela.

Informan kunci dalam penelitian adalah orang-orang yang mengetahui seluk beluk dan memegang peranan penting dalam Memberikan Motivasi Juara Dunia Pada Perguruaan Tadjimalela. Sedangkan untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan, peneliti juga mewawancarai dari pihak Atlet sebagai informan pendukung. Pemilihan informan secara keseluruhan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Peneliti mengumpulkan data-data melalui teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, membutuhkan waktu selama 5 minggu, terhitung mulai tanggal 6 januari 2017 sampai dengan 10 februari 2017 dengan waktu dan tempat yang telah disesuaikan dan disepakati dengan informan penelitian.

Tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data untuk dapat mengetahui bagaimana informasi yang telah diberikan oleh informan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

Pertama, melakukan observasi dan *follow up* terlebih dahulu pada tanggal 5 Desember – 25 Desember 2016 di Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung hingga mendapat persetujuan penelitian dan informan penelitian. Pada tanggal 6 - 12 Januari 2017 peneliti melakukan *follow up* dengan bertamu ke rumah informan untuk ketersediannya menjadi informan penelitian pendukung. ***Kedua***, menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara. ***Ketiga***, melakukan wawancara mendalam kepada informan penelitian kunci dan informan penelitian pendukung dengan waktu dan tempat yang telah disetujui dan disesuaikan dengan jam kerja informan penelitian. ***Keempat***, peneliti memindahkan data hasil penelitian yang berbentuk voice recorder dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian. ***Kelima***, peneliti menganalisis keseluruhan data yang telah terkumpul.

Sejarah Perguruan Tadjimalela

Perguruan silat Tadjimalela didirikan pada tanggal 4 Agustus 1974 oleh R. Djadjat Koesoemahdinata atau lebih terkenal dengan nama Kang Djadjat Paramour.

Nama Tadjimalela diambil dari salah nama seorang Raja/Prabu dari kerajaan Sumedang Larang, Jawa Barat. Digunakanya

nama Tadjimalela adalah karena menurut silsilah, R. Djadjat Koesoemahdinata masih mempunyai hubungan kerabat dengan keluarga prabu tersebut. Selain itu nama Tadjimalela didapat melalui proses tafakur dan munajat kehadirat Allah SWT.

Berawal dari ketidak puasan Kang Djadjat dalam mempelajari ilmu silat, yang pada waktu itu hanya diberikan seni ibingnya dari seorang guru pencak, sementara ia menghendaki jurus-jurus praktis yang dapat digunakan jika terjadi perkelahian, maka ia pun terdorong untuk mencari lebih dari apa yang diterimanya.

Hal lain yang mendorong untuk mencari dan mempelajari ilmu silat adalah rasa keperihatinannya melihat perkembangan beladiri asing yang demikian maraknya pada waktu itu. Padahal pencak silat yang merupakan warisan para leluhur bangsa Indonesia seolah tersisih dan tidak mendapat perhatian, baik dari masyarakat sendiri maupun dari pemerintah. Kedua hal itu melahirkan suatu cita-cita yang kuat untuk menjadi seorang guru silat yang terkenal, dan menempatkan pencak silat sejajar atau lebih dari beladiri asing yang berkembang khususnya di Jawa Barat.

Cita-cita dan keinginan yang demikian kuat dan ditindaklanjuti beliau dengan sering berpuasa dan mendatangi tempat-tempat pertapaan. Waktu itu Kang Djadjat meninggalkan rumah selama empat hari. Sesampai di rumah, Kang Djadjat berada dalam keadaan shock, tidak mampu berbicara. Empat hari kemudian barulah ia dapat menceritakan semua kejadian itu kepada kakaknya, R. Iyan Koesoemahdinata, yang menjadi ketua umum Perguruan Silat Tadjimalela pusat.

Pulang dari pengembaraan, beliau sering terlihat berlatih didepan cermin. Ia pun mulai mengajarkan beberapa jurus kepada teman-teman dan tetangga dekatnya di kawasan Jl.Dulatip, Bandung. Setelah merasa matang dalam jurus-jurusnya, barulah terpikir olehnya untuk mendirikan sebuah perguruan silat. Ia melakukan shalat malam dan berpuasa, memohon kepada Allah SWT agar diberikan nama untuk perguruan silat dengan jurus-jurus yang ia ciptakan sendiri. Akhirnya ia mendapat petunjuk agar memberi nama TADJIMALELA kepada perguruan silatnya. Setelah mendapat dukungan dari keempat kakaknya, maka pada tangal 4 Agustus 1974 diresmikanlah perguruan silat Tadjimalela.

Ada tujuh orang yang dianggap sebagai murid pertama, yang dijuluki PASUS (Pasukan Khusus). Mereka adalah Nang Martha, Buci Budiman, Wahya, Dedi AR, Barli, Oki Surya Hidayat (Ook).

Setelah bernaung di bawah IPSI 1975, Kang Djadjat mulai mengarahkan jurus-jurusnya ke teknik yang dapat digunakan dan disahkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam olahraga.

6 Juli 1995 di usia 50 tahun, Kang Djajat pulang ke pangkuan ibu pertiwi. Sebuah pesan yang disampaikannya untuk generasi penerusnya sebelum beliau

meninggal : “Tadjimalela Kudu Hirup Sarebu Taun Deui” atau “Tadjimalela harus hidup seribu tahun lagi”.



Gambar 2

Lambang Tadjimalela

Gagak (Gagah & Galak)

a. Digambarkan burung Gagak siaga dalam lingkaran membentuk segi 5. Ini merupakan gerakan khas Tadjimalela
b. Dari Gagak menuju ke Maung (Manusia Unggul-Manusia Luhung) Manusia yang ngeluh kanu Agung. Maksudnya tidak menyalahkan luar diri, namun senantiasa masuk ke dalam diri dan menghadapi secara ksatria semua hal yang dihadapi.

Bentuk segi lima

- Falsafah perguruan yaitu Panca Darma.

Lingkaran Dalam Berwarna Oranye

- Melambangkan semangat menjunjung tinggi kebenaran.
- Gambar hati yang terang benderang bagaikan bulan purnama.

Warna Biru

- Setiap gerak langkah senantiasa memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Lingkaran Luar

- Melambangkan angka nol (tidak ada) atau tidak adanya pengakuan
- Sikap pasrah/berserah diri

Warna Emas

- Prilaku Panca Darma akan melahirkan manusia yang tak ternilai harganya.

Pengembangan Olah Tadjimalela :

- Olah rasa
- Olah piker
- Olah gerak

Tingkatan Tadjimalela :

- Dasar (1 – 4)
- Lanjutan (1 – 4)

Lama masing-masing tingkatan dapat sesuai standar atau dapat dipercepat sesuai pola latihan yang cepat. Dari mulai per 3 bulan sampai yang kursus kilat *weekend.*

8. Analisa Hasil Penelitian

Pola komunikasi dinilai sangat penting dalam berkomunikasi antara pelatih dan atlet perguruan silat Tadjimalela Kabupaten Bandung. Oleh karena itu seorang pelatih harus mampu menggunakan komunikasi dengan baik dan dapat lebih terbuka ketika sedang berinteraksi dengan atlet yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitupun sebaliknya, atlet juga harus dapat

beradaptasi dengan pelatih di dalam perguruan maupun diluar perguruan. Dalam perbedaan karekteristik seseorang munculah suatu pola komunikasi dimana perbedaan mulai dapay disisasati oleh pelatih dan atlet yang memang sering terjadi kesalahpahaman persepsi diantara pelatih dan atlet Tadjimalela.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta observasi langsung dilapangan maka peneliri dapat menganalisa. Pola komunikasi pelatih dan Atlet perguruan silat Tadjimalela Kabupaten Bandung.

Proses Komunikasi Pelatih dan Atlet Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung

Proses komunikasi pada hakikatnya proses penyampaian pesan atau perasaan, baik itu tujauan oleh seseorang (pelatih) kepada orang lain (atlet) atau sebaliknya. Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya tanpa menampakan perasaan tertentu. Pada saat itu seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, baik secara sadar atau pun tidak disadari. Komunikasi yang terjadi akan berhasil jika pikiran atau pesan disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari sebaliknya komunikasi akan berhasil atau gagal jika penyampaian pikiran atau pesan dalam keadaan tidak terkontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang diamati dalam Pola komunikasi pelatih dan atlet perguruan silat Kabupaten Bandung. Proses komunikasi di amati melalui Proses komunikasi pelatih dan atlet perguruan silat Tadjimalela, berikut hasil pengamatan yang peneliti lakukan :

Proses Komunikasi yang dilakukan pelatih untuk memberikan motivasi kepada atlet untuk menjadi juara dunia

1. Pelatih berbagi cerita tentang kesuksesan para atlet terdahulu supaya memicu semangat atlet untuk memberikan yang terbaik saat bertanding

Menumbuhkan tali silaturahmi antar atlet supaya tidak ada rasa takut untuk latihan, karena tidak sedikit yang keluar dari perguruan karena merasa tidak punya teman untuk berlatih.

Pembahasan Hasil Penelitian

Fokus dari hasil penelitian ini adalah Pola komunikasi Pelatih dan Atlet Perguruan

Silat Kabupaten Bandung. Dimana Pelatih melakukan kegiatan komunikasi dengan atlet di Perguruan silat Tadjimalela Kab Bandung.

> "Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, dan kontak." (www.kbbi.com : 2017)

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau hubungan antara dua atau lebih dalam proses pengaitan dua komponen yaitu gambaran atau rencana menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen – komponen yang merupakan bagian panting atas terjadinya hubungan antara manusia.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang pola komunikasi pelarih dan atlet perguruan silat Tadjimalela Kabupaten Bandung. Peneliti mengaplikasikan ke dalam bentuk nyata diantara proses komunikasi dan gambatan komunikasi yang dialami oleh pelatih Sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan atau maksud kepada atlet Tadjimalelasebagai komunikan, atau sebaliknya dalam kegiatan komunikasi di perguruan silat Tadjimalela Kabupaten Bandung. Seperti yang dipaparkan diatas mengenai proses komunikasi dan hambatan komunikasi pelatih dan atlet perguruan silat Tadjimalela Kabupaten Bandung.

Motivasi prestasi disini peneliti lihat adalah pendorong atau sumber kekuatan suatu perbuatan, prilaku dan penampilan para atlet untuk lebih giat latihan, motivasi atau dorongan sangat panting dalam meningkatkan prestasi, seorang atlet kalau atlet tidak memiliki motivasi apapun yang diterapkan dalam latihan tidak akan menolong atlet meningkatkan kemampuanya. Pada akhirnya, jika motivasi atlet rendah ia tiak akan maksimum dan latihan tidak mampu berprestasi maksimal.

Motivasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dorongan dari dalam diri atlet untuk melakukan suatu tugas atau perilaku tertentu. “Seperti Dapit yang memotivasi dirinya untuk lebih giat untuk latihan karena dia tahu dia dapat mengangkat harkat drajat kekuarganya” dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari sumber luar seperti pemberian hadiah penghargaan sertifikay dan sebagainya. “Seperti Hanifan yang menjadi lebih giat dan lebih semangat latihan karena mendengar hadiah untuk untuk kejuaran tertentu hadiahnya sekian”.

9. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV telah diangkat sub-fokus yang menjelaskan **Pola Komunikasi Pelatih dan Atlet Perguruan Silat Tadjimalela kabupaten Bandung**, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. **Proses komunikasi** yang terjadi antara pelatih dan atlet perguruan Tadjimalela yaitu Primer dan Sekunder. Proses komunikasi primer yang dilakukan oleh pelatih dan atlet secara langsung dengan menggunakan pesan verbal (bahasa) dan pesan non-verbal (ekpresi wajah, kontak mata dan gerak isyarat). Sedangkan proses komunikasi sekunder yaitu proses komunikasi yang dilakukan atlet kepada pelatih secara tidak langsung atau menggunakan media saat melakukan komunikasi seperti media *Handphone, sms* dan sosial media, pelatih menunjukan sifat lebih terbuka terhadap atlet tanpa melihat perbedaan usia, dan memiliki rasa kepercayaan terhadap sesama anggota perguruan sehingga tercipta komunikasi yang efektif menjadikan proses komunikasi berjalan dengan baik.

Hambatan komunikasi dalam kegiatan komunikasi pelatih dan atlet tadjimalela setiap harinya di perguruan silat Tadjimalela adalah hambatan semantic,hambatan psikologis dan hambatan mekanis. Hambatan semantik yang terjadi antara pelatih dan atlet yaitu pengucapan bahasa yang kurang jelas, perbedaan persepsi, salah pengucapan ketika pelatih mengajarkan materi latihan kepada atlet, hambatan psikologis yang dialami atlet yaitu rasa takut dan trauma cedera saat latihan maupun bertanding, *nervous* saat pertandingan sedangkan hambatan mekanis dimana mekanis biasanya gangguan dari lingkungan Atlet atau bisa juga lingkungan tempat Atlet tersebut bermain yang menyebabkan menjadi kurang konsentasinya seorang Atlet untuk lebih fokus dalam latihan., permasalahan dan hambatan tersebut tidak sepenuhnya membawa hambatan dalam pola komunikasi pelatih dan atlet, tetapi minimnya waktu berinteraksi, intensitas, perbedaan persepsi, sifat/watak yang dimiliki dan sarana untuk berinteraksi menimbulkan

permasalahan dan hambartan dalam berkomunikasi.

Saran

Saran penulis menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutupan penulis mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam membahas skripsi ini.

Saran Bagi Perguruan Silat Tadjimalela Kabupaten Bandung

1. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu membuat forum diskusi untuk Pelatih dan Atlet diluar jadwal latihan, bisa dilakukan dalam jangka waktu satu minggu dua kali pertemuan. Hal ini untuk membuat Pelatih dan Alet mudah melakukan proses komunikasi dan mengurangi hambatan komunikasi dan saling mengenal satu sama lain dan saling mengerti dan mendapat satu pengertian bersama
2. Menambahkan Sarana dan Prasarana untuk mendukung proses komunikasi dan proses latihan di Perguruan Silat Tadjimalela Sebagai contoh Ruang diskusi.

Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Ada pun saran-saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti harus lebih spesifik dan mendalam lagi tentang pembahasan mengenai Pola Komukasi Pelatih dan Atlet Perguruan Silat Tadjimelala Kabupaten Bandung
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

_____, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

_____, Elvinaro. 2013. *Handbook Of Public Relations*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Adisamirto, Sudarwati, Lilik. 2007. Mental Juara Modal Atlet Berprestasi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

A.W. Widjaja. 2002. Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Jakarta : Bumi Aksara

A, R, Hetty. 2010. Mengenal Olah Raga Bela Diri Silat. Bogor , Penerbit : Quadra

Agung Nugroho, 2004. *Dasar-dasar Pencak Silat (Fakultas Ilmu Keolahragaan, Ed)*. Yogyakarta. Universitas Negri Yogyakarta.

Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Djoko Pekik Irianto. 2002. Dasar Kepelatihan.Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Ngeri Yogyakarta.

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004.Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga.Jakarta : PT.Reneka Cipta.

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara

Harsono, 1988. *Couching dan Aspek-aspek Psilogis Dalam Couching*. Jakarta : Dirjen P2LPTK

Irianto, D. P. 2009 *Dasar Pelatihan (pp. 16-17) Yogyakarta:* Universiyas Negri Yogyakarta.

Littlejhon, Stephen W. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Lutan, R, Prawisaputra, S., & Yusuf, U. (2000*). Dasar-dasar kepelatihan.*Yogyakarta

Moleong, J. Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Natal, W. 2006. *Pemahaman Terhadap Proses latihan Antara Pelatih Sepak Bola yang Berpendidikan Formal dan Non Formal di Kota Yogyakarta. Universitas Gajah mada*

R. J. Hoffman. 2010. *Periodized Training for the Strength/Power Ahleter. NSCA Performance Training Journal.* Volume 1

Sumiyarsono, D. 2006. *Teori dan Metologi Melatih Fisik Bola Baske*t. Yogyakara

Sukadiyanto. 2002. *Teori dan Metologi Melatih Fisik Petenis (p.4).*Yogyakarta

Soepardi, 1972. *Couching and Training*. Jakarta: Proyek Pendidikan STO

Suharno 1981. *Ilmu Coaching Umum (Diklat).* Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Uno, B, Hamzah (2007) *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta : Bumi Aksara

Pyke, S. 2009. *Better Coaching* (Australia Coaching Ed).Australia Counci Inc

Pate, 1993. *Scientific Foundation Of Coaching*. Semarang; IKIP Bandung

Pace, Wayne & Faules, 2013. Komunikasi Organisasi, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Yunus. 1998. *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar.